

Representasi Hubungan Keluarga Alternatif Dalam Series Anime Spy x Family Season 2

¹Gymnastiar Kamal R, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmasanthy Danadharta

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

gymnastiarkamal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi hubungan keluarga alternatif dalam anime *Spy x Family* Season 2 dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Melalui analisis terhadap enam episode pilihan, penelitian ini menemukan bahwa keluarga dalam serial ini dibentuk bukan berdasarkan ikatan darah maupun hukum, melainkan melalui pengalaman bersama dan keterlibatan emosional. Tanda-tanda visual dan naratif dalam anime diklasifikasikan ke dalam ikon, indeks, dan simbol yang menunjukkan fungsi-fungsi keluarga seperti pengasuhan, perlindungan, dan kelekatatan emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Spy x Family* merefleksikan dinamika keluarga modern serta memberikan ruang bagi pemahaman baru terhadap konsep keluarga dalam masyarakat kontemporer. Selain itu, representasi keluarga dalam anime ini juga menggambarkan pentingnya peran emosional dan psikologis dalam membentuk keharmonisan rumah tangga, meskipun tanpa dasar hubungan formal. Dengan demikian, anime ini mampu menjadi media yang mengedukasi sekaligus merekonstruksi cara pandang masyarakat terhadap makna keluarga yang lebih fleksibel dan inklusif.

Kata kunci:, Anime , Keluarga Alternatif, Semiotika, Representasi, Film

Abstract

This research purposes to analyze the representation of alternative family relationships in the anime Spy x Family Season 2 using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. Through the analysis of six selected episodes, this study found that families in the series are formed not by blood or legal ties, but through shared experiences and emotional involvement. Visual and narrative signs in the anime are classified into icons, indices and symbols that show family functions such as nurturing, protection and emotional attachment. The results of this study show that Spy x Family reflects modern family dynamics and provides a space for a new understanding of the concept of family in contemporary society. In addition, the representation of family in this anime also illustrates the importance of emotional and psychological roles in shaping household harmony, even without the basis of formal relationships. Thus, this anime is able to become a medium that educates and reconstructs people's perspectives on the meaning of family that is more flexible and inclusive.

Keywords :Anime, Alternative family, Semiotics, Representation, Film.

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial utama yang mengalami transformasi dalam struktur dan fungsi seiring perkembangan zaman. Bentuk keluarga alternatif, seperti keluarga tunggal, keluarga campuran, hingga keluarga fiktif (Samsudin 2017) , semakin banyak diangkat dalam media populer termasuk anime. Salah satunya adalah anime *Spy x Family* yang menyajikan narasi keluarga fiktif namun emosional melalui tokoh-tokoh yang tidak memiliki hubungan darah.

Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga tercermin dalam representasi media, khususnya dalam produk budaya populer seperti film dan anime. Media memiliki kekuatan untuk merepresentasikan sekaligus mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap institusi sosial, termasuk keluarga (Susetyani, Palupi, and Kusumaningrum 2023) . Representasi keluarga dalam media dapat membentuk wacana baru yang menentang dominasi nilai-nilai tradisional, sekaligus menciptakan ruang inklusif untuk berbagai bentuk relasi sosial.

Transformasi bentuk keluarga ini juga tidak terlepas dari pengaruh media sebagai agen sosialisasi yang kuat. Media populer, khususnya film dan anime, berperan bukan hanya dalam merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga dalam membentuk persepsi publik terhadap konsep-konsep sosial tertentu, termasuk keluarga. Representasi keluarga dalam media sering kali menjadi refleksi atas dinamika sosial yang sedang berkembang di masyarakat sekaligus menjadi arena diskursif tempat nilai-nilai baru tentang keluarga dinegosiasikan dan dikonstruksi ulang.

Anime merupakan salah satu bentuk media populer yang memiliki pengaruh luas di berbagai kalangan, terutama generasi muda (Firman Budianto 2015) . Melalui narasi visual dan karakter yang kompleks, anime seringkali menjadi media refleksi atas kondisi sosial masyarakat, termasuk isu-isu mengenai keluarga. Salah

satu anime yang menarik untuk dianalisis adalah *Spy x Family*, sebuah serial yang mengisahkan keluarga palsu yang terbentuk atas dasar misi rahasia, namun berkembang menjadi relasi yang penuh kelekanan emosional.

Anime *Spy x Family Season 2* memperlihatkan dinamika antara tiga karakter utama Loid sebagai mata-mata, Yor sebagai pembunuh bayaran, dan Anya sebagai anak angkat yang memiliki kemampuan telepati yang menjalani kehidupan sebagai keluarga tanpa mengetahui identitas asli masing-masing. Meskipun tidak ada ikatan darah maupun pernikahan sah yang melandasi hubungan mereka, anime ini menunjukkan bagaimana ketiganya menjalankan fungsi-fungsi keluarga seperti memberikan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan seperti pada umumnya (Mohamad Permana and Suzan 2023).

Hal ini menarik untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana pandangan masyarakat tentang keluarga di zaman sekarang mulai berubah dan lebih terbuka terhadap bentuk keluarga yang tidak biasa. Dengan melihat bagaimana anime ini menggambarkan keluarga lewat simbol, gerakan, dan jalan cerita, penelitian ini bertujuan untuk memahami arti dari bentuk keluarga alternatif yang ditampilkan dalam *Spy x Family Season 2*.

Penelitian ini memfokuskan diri pada bagaimana *Spy x Family Season 2* merepresentasikan konsep keluarga alternatif melalui tanda-tanda visual dan naratif. Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce guna menganalisis secara mendalam tanda-tanda yang membentuk makna keluarga dalam *Spy x Family Season 2*. Melalui kajian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman baru tentang cara anime mencerminkan dinamika keluarga modern sekaligus memperluas cakupan kajian media dalam konteks sosial budaya yang lebih inklusif (Darma et al. 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap enam episode dalam *Spy x Family Season 2*. Tanda-tanda dianalisis berdasarkan tiga unsur utama Peirce: representamen, objek, dan interpretant yang dikenal sebagai model triadik. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap enam episode terpilih dari *Spy x Family Season 2*. Pemilihan episode didasarkan pada intensitas adegan yang merepresentasikan hubungan emosional dan fungsi keluarga dari ketiga tokoh utama. Selanjutnya, adegan-adegan tersebut dianalisis secara semiotik untuk mengungkap makna-makna sosial dan budaya yang terkandung dalam representasi keluarga alternatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anime *Spy x Family Season 2* secara konsisten menampilkan konstruksi keluarga alternatif yang berfungsi penuh dalam aspek emosional, sosial, dan psikologis, meskipun tidak dibentuk berdasarkan relasi biologis ataupun legalitas formal. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, analisis dilakukan terhadap enam episode yang dianggap paling merepresentasikan dinamika hubungan keluarga antara tokoh utama: Loid, Yor, dan Anya.

diatas



Dalam *scene* terdapat makna terdalam, yang pertama dari

Representamen scene ini adalah visual keluarga Forger yang sedang bersepeda bersama di tengah hutan. Loid berada di depan mengemudikan sepeda, Anya duduk di kursi anak dengan ekspresi gembira dan tangan terangkat, sementara Yor berdiri di belakang mereka dengan senyuman hangat. Ketiganya mengenakan pakaian kasual musim panas, lengkap dengan topi, yang menunjukkan suasana santai dan liburan keluarga. Tanda ini bersifat ikonis karena secara langsung menyerupai aktivitas khas keluarga yang sedang menghabiskan waktu bersama untuk berlibur atau rekreasi.

Kemudian, Objek dari tanda ini adalah representasi dari kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga. Meskipun mereka keluarga yang terbentuk dari karena suatu hal, aktivitas seperti ini memperlihatkan bahwa mereka menjalani peran keluarga biasa dalam masyarakat, ayah yang bertanggung jawab, ibu yang mendampingi, dan anak yang merasa aman serta bahagia. Ini menunjukkan bahwa relasi sosial dan emosional di antara mereka mampu menggantikan fungsi keluarga konvensional. Objek ini menyoroti pentingnya interaksi dan waktu bersama sebagai penanda keterikatan emosional dalam hubungan keluarga alternatif.

Dan untuk penafsiran dari *scene* ini menunjukkan bahwa keluarga tidak harus terbentuk dari ikatan darah untuk bisa menciptakan momen kebersamaan. Penonton dapat menafsirkan bahwa keluarga forger dalam anime ini, walau awalnya terbentuk karena tujuan masing masing, secara tidak langsung mereka membangun ikatan yang sejati melalui interaksi sehari hari. Kebahagiaan Anya dan perhatian dari kedua orang tuanya (Loid dan Yor) memperkuat pesan bahwa keluarga alternatif pun dapat menjalani penuh fungsi sosial dan emosional yang sama, dan hampir sama dengan keluarga konvensional pada umumnya. Interpretasi ini memberi pemahaman baru bahwa esensi keluarga terletak pada hubungan dan peran yang dijalani, bukan hanya struktur formal.

Selain itu, konflik-konflik yang muncul dalam *series* ini juga memperkaya pembahasan tentang keluarga alternatif. Konflik internal dalam keluarga ini seperti ketakutan Yor akan ketidakcocokan dirinya sebagai seorang ibu, atau kekhawatiran Loid bahwa misi rahasianya bisa merusak hubungan keluarga yang sedang tumbuh, menggambarkan kompleksitas yang nyata dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Sementara itu, konflik eksternal seperti tekanan dari pekerjaan rahasia atau situasi sosial di sekolah Anya juga menunjukkan bagaimana keluarga ini tetap bertahan dalam menghadapi tantangan, layaknya keluarga pada umumnya.

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa *Spy x Family* tidak hanya menghadirkan humor dan aksi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan refleksi sosial mengenai bentuk keluarga di era kontemporer. Anime ini menantang pandangan dalam keluarga konvensional yang mengharuskan adanya hubungan darah atau pernikahan sah dalam membentuk keluarga, dan justru menekankan pentingnya kualitas hubungan, pengasuhan, dan kebermaknaan emosional.

Melalui narasi yang kuat, karakter yang beragam, dan simbolisme yang mendalam, *Spy x Family Season 2* berhasil merepresentasikan bentuk keluarga yang inklusif, dinamis, dan relevan dengan perubahan sosial masa kini. Representasi ini membuka ruang diskusi baru dalam kajian media dan komunikasi, bahwa keluarga bukanlah entitas tetap, melainkan hasil konstruksi sosial yang terus beradaptasi dengan kebutuhan individu dalam bermasyarakat.

Penutup

Hasil dari penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa anime *Spy x Family Season 2* merepresentasikan bagaimana bentuk dan bagaimana hubungan keluarga alternatif melalui narasi dan visual yang menggambarkan ikatan emosional antara karakter utama yang tidak terhubung oleh hubungan darah maupun hukum. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa representamen seperti adegan kehidupan sehari-hari (*Icon*), ekspresi dan gestur karakter (*indeks*), serta dialog dan simbol budaya (*Symbol*) membentuk pemaknaan terhadap konsep keluarga modern yang inklusif dan fungsiional. Keluarga Forger menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dasar keluarga seperti pengasuhan, dukungan emosional, dan perlindungan dapat terpenuhi melalui relasi yang dibangun atas dasar kepercayaan dan pengalaman bersama.

Selain itu, dari penelitian ini mendukung pandangan bahwa makna keluarga merupakan konstruksi sosial yang bersifat dinamis dan dapat ditafsirkan ulang melalui media populer. Dalam konteks ini, anime berperan sebagai media budaya yang tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk wacana sosial mengenai bentuk dan nilai-nilai keluarga. *Spy x Family Season 2* menjadi contoh representasi keluarga alternatif

yang relevan dengan perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat kontemporer, serta menunjukkan bahwa keluarga tidak harus dari biologis yang sama, tetapi dapat dibentuk melalui kualitas hubungan yang mendalam dan penuh empati. Penelitian ini juga memperkaya kajian media dengan membuka ruang pemahaman baru tentang keluarga yang bersifat lebih inklusif dan kontekstual.

Melalui tanda-tanda seperti ikon aktivitas keluarga, indeks dari ekspresi emosional, dan simbol budaya yang melekat, anime ini menyampaikan pesan bahwa keluarga modern adalah hasil dari konstruksi sosial yang adaptif dan inklusif. Dalam konteks kajian media, *Spy x Family* berperan sebagai media representasi sekaligus agen perubahan sosial yang memperluas makna keluarga di era kontemporer.

Daftar Pustaka

- Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I. Wayan Wirta, Immanuel D. B. Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, Nancy Angelia Purba, Supriadi, Abwabul Jinan, and Abwabul Jinan. 2020. "Pengantar Teori Semiotika." *Cv. Media Sains Indonesia* 23(4):1–10.
- Firman Budianto. 2015. "Tinjauan Buku Anime, Cool Japan, Dan Globalisasi Budaya Populer Jepang." *Jurnal Kajian Wilayah* 6(2):179–85.
- Mohamad Permana, Rangga Saptya, and Nessa Suzan. 2023. "Peran Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Keluarga." *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora* 5(1):43–49. doi: 10.61296/jkbh.v5i1.93.
- Samsudin. 2017. "Sosiologi Keluarga : Studi Perubahan Fungsi Keluarga." *Pustaka Pelajar* 235.
- Susetyani, Dwi Nastiti, Merry Fridha Tri Palupi, and Herlina Kusumaningrum. 2023. "Representasi Fatherhood Dalam Film Ayla : The Daughter Of War (Analisis Semiotika Roland Barthes) 1." *SEMAKOM Series 2* 1(2):348–54.